

# Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia

**Sandy Jaya**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

Email: sandy\_jaya\_liu@yahoo.com

## **Abstract**

*This study aims to examine the effect of profitability and solvency on audit report lag. The form of research is associative research. Data collection techniques are documentary studies. Data analysis techniques in this study are descriptive statistical analysis, classic assumption tests, multiple linear regression analysis, coefficient of determination and hypothesis testing using the help of Statistical Product and Service Solutions (SPSS) software version 22. Test results show that profitability has no effect on audit report lag while solvency has a positive effect on audit report lag.*

**Keywords:** *profitability, solvency and audit report lag*

## **Abstraksi**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit report lag*. Bentuk penelitian adalah penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data adalah studi dokumenter. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan *software Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 22. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* sedangkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

**Kata kunci:** *profitabilitas, solvabilitas dan audit report lag.*

## **A. Pendahuluan**

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Oleh karena itu, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi sangat penting. Dalam PSAK No.1 Tahun 2012 dinyatakan bahwa manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang jika tidak tersedia tepat pada waktunya. Namun masalahnya, laporan keuangan yang hendak dipublikasikan kerap kali membutuhkan rentang waktu yang lama dalam proses audit bahkan melebihi batas dari waktu yang telah ditetapkan sehingga muncul istilah *audit report lag*. *Audit report lag* merupakan jangka waktu antara tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam bentuk persentase untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima dengan memanfaatkan aset, modal dan penjualan. Perusahaan yang memperoleh *profit* akan cenderung ingin memublikasikan laporan keuangan auditnya lebih cepat agar dapat memberi sinyal

positif untuk para penggunanya dalam mengambil keputusan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA).

Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tingkat solvabilitas perusahaan yang tinggi mencerminkan adanya kemungkinan risiko keuangan perusahaan, hal ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajibannya baik berupa pokok maupun bunga. Oleh sebab itu merupakan pertanda *bad news*, pihak auditor membutuhkan waktu yang lebih panjang dalam penyelesaian auditnya. Solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Saat ini Sektor Industri Barang Konsumsi mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat. Industri barang konsumsi merupakan salah satu bagian dari perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia dan sektor ini merupakan salah satu penyumbang utama pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini didasari tingginya tingkat konsumsi masyarakat yang disebabkan oleh meningkatnya pendapatan dan perubahan gaya hidup masyarakat, yang ditandai dengan semakin pesatnya permintaan kebutuhan barang dan peralatan rumah tangga serta barang konsumsi dan obat-obatan.

## B. Kajian Teoritis

Laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat oleh perusahaan yang kemudian dipublikasikan untuk kepentingan pihak eksternal maupun pihak internal. Laporan keuangan yang dipublikasikan harus memenuhi standar agar dapat dipahami pihak yang membutuhkan. Menurut Fahmi (2017: 22): Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan dan menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Menurut Wulandari dan Utama (2016: 1462): Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban yang dibuat oleh pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya dari pemilik, pemerintah, kreditur (bank dan lembaga keuangan lainnya) serta pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Laporan keuangan mempunyai peran yang penting bagi kelangsungan operasi perusahaan khususnya pada perusahaan yang sudah *go public*, karena laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan serta kinerja perusahaan yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi di masa depan. Oleh karena itu, perusahaan harus memenuhi kewajibannya yaitu menyampaikan laporan keuangannya yang telah diaudit kepada publik secara tepat waktu sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, menjelaskan bahwa laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan auditan wajib diserahkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Apabila perusahaan-perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), maka dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang-undang.

Jarak waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit disebut *audit report lag*. Menurut Tuanakotta (2011: 236): *Audit report lag* adalah jarak waktu antara tanggal penutupan tahun buku dan tanggal laporan audit. Lamanya waktu penyelesaian audit akan memengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi informasi keuangan dan berdampak pada ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang

dipublikasikan. Menurut Arifuddin, Hanafi dan Usman (2017: 354): Keterlambatan penyelesaian laporan keuangan dapat berdampak negatif pada reaksi pasar dan harga saham perusahaan publik. Faktor-faktor yang diperkirakan dapat memengaruhi *audit report lag* dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan solvabilitas.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan dengan memanfaatkan aset, modal dan penjualan. Menurut Kasmir (2011: 196): Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba pada suatu periode tertentu. Menurut Harahap (2013: 304): Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua sumber yang ada. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA).

Menurut Sudana (2011: 22): ROA dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Perusahaan yang memperoleh *profit* akan cenderung ingin mempublikasikan laporan keuangan audit lebih cepat, oleh karena itu perusahaan yang mampu memperoleh *profit* akan cenderung mengalami *audit report lag* yang lebih pendek, agar *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sastrawan dan Latrini (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya. Solvabilitas perusahaan penting untuk diketahui untuk mengetahui sejauh mana perusahaan perusahaan dalam melunasi atau membayar semua pinjaman melalui jumlah aktiva yang dimiliki. Menurut Kasmir (2011: 150): Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Harahap (2013: 303): Solvabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam hal membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Perhitungan *solvency* pada setiap perusahaan lebih mudah dilakukan jika menggunakan rasio. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

*Debt to equity ratio* berfungsi untuk mengetahui berapa banyak dari setiap rupiah modal menjamin utang baik itu utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Menurut Harjito dan Martono (2013: 59): Rasio total utang dengan modal sendiri merupakan perbandingan total utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas). Menurut Kasmir (2011: 157): *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Menurut Harahap (2013: 303): *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Tingkat solvabilitas perusahaan yang tinggi mencerminkan adanya kemungkinan risiko keuangan perusahaan, hal ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajibannya baik berupa pokok maupun bunga. Oleh sebab ini merupakan pertanda *bad news*, auditor membutuhkan waktu yang lebih panjang dalam penyelesaian auditnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sastrawan dan Latrini (2016) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan uraian kajian teoritis di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H<sub>2</sub> : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

### C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian dengan metode asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), yaitu dalam bentuk laporan keuangan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi.

### D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Analisis Statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Data yang diolah dalam statistik deskriptif mencakup masing-masing variabel penelitian yang dapat menghasilkan tabel, grafik, dan diagram. Tujuan dari statistik deskriptif ini untuk menggambarkan apa yang ditemukan pada hasil penelitian dan memberikan informasi yang sesuai dengan apa yang diperoleh di lapangan juga untuk memberikan gambaran mengenai suatu data agar data yang tersaji dapat memberikan informasi yang berguna dan menjadi mudah dipahami. Statistik deskriptif menjelaskan mengenai sejauh mana karakter dari sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu jumlah data yang diteliti (sampel penelitian), minimum (nilai terendah), maksimum (nilai tertinggi), *mean* (rata-rata), dan standar deviasi (ukuran penyebaran data). Berikut Tabel 1 akan memperlihatkan hasil pengujian analisis statistik deskriptif:

**TABEL 1**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	165	-,2223	,6572	,093697	,1235572
DER	165	-31,0367	70,8315	1,158802	6,2162599
ARL	165	46	181	81,57	21,282
Valid N (listwise)	165				

Profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA). Nilai minimum sebesar -0,2223 diperoleh PT Bentoel Internasional Investama, Tbk. (RMBA) pada tahun 2014. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,6572 diperoleh PT Multi Bintang Indonesia, Tbk. (MLBI) pada tahun 2013. Nilai *mean* atau rata-rata *return on assets* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi adalah sebesar 0,093697 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,1235572.

Solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* menunjukkan nilai minimum sebesar -31,0367 diperoleh PT Merck Sharp Dohme Pharma, Tbk. (SCPI) pada tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 70,8315 diperoleh PT Merck Sharp Dohme Pharma, Tbk. (SCPI) pada tahun 2013. Nilai *mean* atau rata-rata *debt to equity ratio* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi adalah sebesar 1,158802 dengan nilai standar deviasi sebesar 6,2162599.

Nilai minimum *audit report lag* yaitu sebanyak 46 hari yang menunjukkan jumlah terendah dari *audit report lag* yang terdapat pada PT Merck, Tbk. (MERK) pada tahun 2013. Nilai maksimum sebanyak 181 hari yang terdapat pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. (AISA) pada tahun 2017. Rata-rata (*mean*) *audit report lag* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi adalah sebesar 81,57 hari

atau 82 hari dengan nilai simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 21,282 atau 21 hari.

Data penelitian ini sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi dan tidak bias. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan mencakup uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser, dan uji autokorelasi dengan metode Durbin Watson. Model regresi yang dikatakan baik bila model regresi memenuhi kriteria asumsi klasik diantaranya data residual terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Dan berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik pada data penelitian ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal setelah dilakukan pengujian ulang dengan transformasi data *square root* dan juga dilakukan eliminasi data ekstrim yang dianggap *outlier* atau data yang memiliki nilai yang terlalu besar dan terlalu kecil. Pembuangan data *outlier* dilakukan dengan menggunakan metode *Z-Score*, berdasarkan nilai kritis sebesar 3,00. Data yang memiliki nilai melebihi  $\pm 3,00$  dieliminasi. Maka dari 165 data yang ada terbuang 39 data, sehingga data yang tersedia menjadi 126 data yang sebelumnya pada pengujian normalitas residual pertama menunjukkan data penelitian tidak berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi heteroskedastisitas dan autokorelasi.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini juga digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil pengujian pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit report lag* dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

**TABEL 2**  
**HASIL PENGUJIAN REGRESI LINEAR BERGANDA**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	62,945	6,367		9,887	,000
SQRT_ROA	10,228	8,920	,121	1,147	,254
SQRT_DER	10,516	3,897	,248	2,699	,008

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

$$Y = 62,945 + 10,228X_1 + 10,516X_2 + e$$

- a. Nilai konstanta (a) pada persamaan regresi memiliki nilai dengan arah positif sebesar 62,945. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independennya yaitu profitabilitas, dan solvabilitas adalah sebesar nol maka besarnya *audit report lag* yang terjadi adalah 62,945 atau 63 hari.
- b. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki nilai dengan arah positif sebesar 10,228. Hal ini menunjukkan setiap peningkatan ROA sebesar satu persen maka akan terjadi juga peningkatan *audit*

*report lag* sebesar 10,228 atau 10 hari dengan asumsi bahwa variabel solvabilitas bersifat tetap atau tidak berubah. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka *audit report lag* yang dihasilkan akan semakin panjang.

- c. Nilai koefisien regresi variabel solvabilitas yang diukur dengan DER memiliki nilai dengan arah positif sebesar 10,516. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *debt to equity ratio* meningkat sebesar satu persen maka *audit report lag* akan naik sebesar 10,516 atau 11 hari. Dengan asumsi bahwa variabel profitabilitas bersifat tetap atau tidak berubah. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat solvabilitas maka *audit report lag* yang dihasilkan akan semakin panjang.

3. Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Analisis koefisien korelasi berganda digunakan untuk menentukan kekuatan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai koefisien korelasi positif maka hubungan antar variabel independen dan variabel dependen adalah berbanding lurus. Semakin mendekati nilai satu, maka hubungan antar variabel semakin kuat. Jika nilai koefisien korelasi negatif maka hubungan antar variabel independen dan variabel dependen adalah berbanding terbalik.

Apabila nilainya semakin mendekati nilai negatif satu, maka hubungan antar variabel independen dan variabel dependen yang berbanding terbalik menjadi semakin kuat. Jika nilai koefisien korelasi yang diperoleh adalah satu atau negatif satu maka hubungan antar variabel independen dan variabel dependen adalah berbanding lurus atau berbanding terbalik secara sempurna. Sedangkan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda semakin baik jika nilai koefisien determinasi semakin besar (mendekati satu). Angka ini akan diubah kedalam bentuk persen, yang artinya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil *output* pengujian koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi dengan *software* SPSS 22 pada Tabel 3:

**TABEL 3**  
**KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,295 <sup>a</sup>	,087	,057	11,025

a. Predictors: (Constant), SQRT\_DER, SQRT\_ROA

b. Dependent Variable: ARL

Berdasarkan hasil pada Tabel 3 maka dapat diketahui besarnya koefisien korelasi (R) memiliki nilai sebesar 0,295. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang rendah antara variabel dependennya yaitu *audit report lag* dengan variabel independennya yaitu profitabilitas dan solvabilitas. Selain itu, pada Tabel 3 juga dapat dilihat bahwa nilai dari koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,057 atau 5,7 persen. Nilai tersebut berarti bahwa perubahan *audit report lag* dapat dijelaskan oleh profitabilitas dan solvabilitas hanya sebesar 5,7 persen, sedangkan sisanya sebesar 94,3 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak terdapat dalam model ini. Pada Tabel 3 juga dapat dilihat nilai *Standard Error of the Estimate* yang merupakan ukuran kesalahan prediksi dalam penelitian ini sebesar 11,025 dapat diartikan bahwa kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi *audit report lag* sebesar

11,025. Semakin kecil nilai *Standard Error of the Estimate* akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksikan variabel dependen yang dalam penelitian ini adalah *audit report lag*.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Pengujian statistik F bertujuan untuk mengetahui kelayakan model, apakah model yang telah dibangun dapat memberikan penjelasan yang baik pada variabel dependen. Dalam penelitian ini Uji F dilakukan untuk mengetahui kelayakan model penelitian yang dibangun untuk menguji pengaruh profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit report lag*. Uji model dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi pada model dengan tingkat kesalahan yang ditetapkan penulis ( $\alpha$ ) yaitu 0,05. Kriteria pengambilan keputusan untuk signifikansi adalah apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dinyatakan layak digunakan.

Tingkat signifikansi F pada penelitian ini adalah 0,025 lebih kecil dari 0,05 ( $0,025 < 0,05$ ). Artinya, berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk diujikan dan dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

##### b. Uji t

Pengujian statistik t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk menguji apakah ada tidaknya pengaruh signifikan dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit report lag*. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen namun apabila tingkat nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,254 yang lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $0,254 > 0,05$ ) dengan koefisien regresi arah positif sebesar 10,228. Maka dapat dinyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis pertama ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sastrawan dan Latrini (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rumus *return on assets* (ROA) merupakan kemampuan aset perusahaan yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah juga cenderung untuk melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini dikarenakan adanya peraturan yang menyatakan apabila terjadi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan maka akan dikenakan sanksi sesuai ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), oleh sebab itu setiap perusahaan baik yang memiliki profitabilitas yang tinggi maupun rendah cenderung tidak ingin mengambil risiko dan memilih untuk melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu, maka kondisi ini tidak memberikan dampak atas keterlambatan publikasian laporan keuangan yang sudah diaudit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani dan Supriyanti (2012) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa variabel solvabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $0,008 < 0,05$ ) dengan koefisien regresi arah positif sebesar 10,516. Maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara solvabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis kedua diterima. Solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Tingkat solvabilitas perusahaan yang tinggi mencerminkan adanya kemungkinan risiko keuangan perusahaan, hal ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajibannya baik berupa pokok maupun bunga. Hal ini merupakan *bad news* yang akan memengaruhi kondisi perusahaan dimata masyarakat. Oleh sebab itu, pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan berisi *bad news* dan juga auditor membutuhkan waktu yang lebih panjang dalam penyelesaian auditnya. Dengan demikian solvabilitas dapat berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sastrawan dan Latrini (2016) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

#### E. Penutup

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,254 yang lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $0,254 > 0,05$ ) dengan koefisien regresi arah positif sebesar 10,228 sehingga disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel solvabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $0,008 < 0,05$ ) dengan koefisien regresi arah positif sebesar 10,516 sehingga disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Adapun saran yang diberikan, yaitu menambah variabel independen lain seperti ukuran KAP yang diharapkan dapat memberikan gambaran pengaruh yang lebih akurat terhadap *audit report lag*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin, Kartini Hanafi dan Asri Usman. 2017. "Company Size, Profitability, and Auditor Opinion Influence to Audit Report Lag on Registered Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange." *International Journal of Applied Business and Economic Research*, Vol.15, No.19, Hal.353-367.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.



- Harjito, Agus, dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*, edisi kedua. Yogyakarta: Ekonisia.
- Indriyani, Rosmawati Endang, dan Supriyati. 2012. "Faktor-faktor yang Memengaruhi *Audit Report Lag* Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia." *The Indonesian accounting review*, vol.2,no.2, hal.189-202.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Priyatno, Duwi. 2016. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariabel dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- R.I., Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- R.I., Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 Tahun 2012 tentang Penyajian Laporan Keuangan.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sastrawan, I Putu, dan Made Yenni Latrini. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.17,no.1, hal.311-337.
- Siregar, Syofian. 2015. *Statistika Terapan untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna V., dan Poly Endrayanto. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2011. *Berfikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wulandari, Ni Putu Winda, dan I Made Karya Utama. 2016. "Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas pada Audit Delay." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.17,no.2, hal.1455-1484.